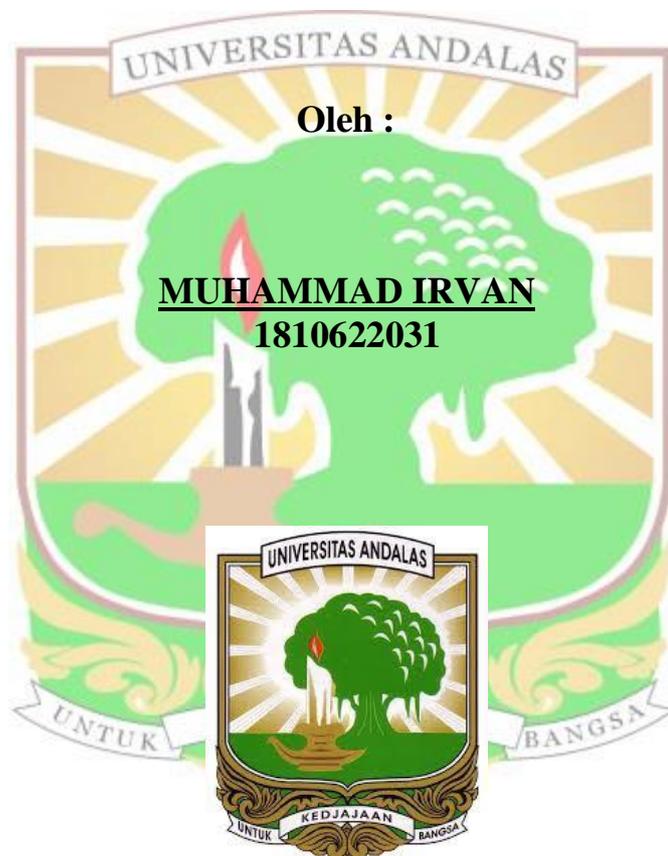


**PENGARUH METODE PENYIMPANAN JERAMI PADI YANG
DISUPLEMENTASI DENGAN ZAT ADITIF TERHADAP
ORGANOLEPTIK DAN PROFIL DARAH
SAPI PESISIR**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH, 2024**

**PENGARUH METODE PENYIMPANAN JERAMI PADI YANG
DISUPLEMENTASI DENGAN ZAT ADITIF TERHADAP
ORGANOLEPTIK DAN PROFIL DARAH
SAPI PESISIR**

MUHAMMAD IRVAN, dibawah bimbingan :
Prof. Dr. Ir. H. Khalil, M. Sc dan Dr. drh. Yulia Yellita, MP
Departemen Teknologi Produksi Ternak, Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Kampus Payakumbuh, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manfaat penambahan zat aditif berupa urea, molasses dan mineral campuran pada jerami padi yang disimpan dengan cara ditumpuk, digulung dan dibungkus terhadap warna, bau, tekstur dan kontaminasi jamur jerami padi, profil darah, mineral dan protein darah sapi Pesisir. Penelitian diawali dengan penambahan zat aditif berupa urea 0,05%, molases 0,04 % dan mineral campuran 1% pada jerami, penyimpanan dilakukan dengan cara ditumpuk, digulung dan dibungkus selama 60 hari, untuk mengukur bau, warna, tekstur dan kontaminasi jamur. Rancangan yang digunakan yaitu Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri dari 4 perlakuan jerami yaitu: P0 (jerami segar), P1(jerami tumpuk), P2 (jerami gulung), P3 (jerami bungkus) dengan 5 kelompok ulangan. Jerami perlakuan diberikan kepada 4 ekor sapi Pesisir dengan Rancangan Bujur Sangkar Latin (RBSL) yang terdiri dari 4 perlakuan yaitu : P0 (ransum basal + 25% jerami segar), RP1 (ransum basal + 25% jerami tumpuk), RP2 (ransum basal + 25% jerami gulung), RP3 (ransum basal + 25% jerami bungkus) dengan 4 ulangan, parameter yang diuji : Profil darah (WBC, RBC, Hb, HCT, MCV, MCH, MCHC, PLT, LYM dan MONO), Mineral (Ca, Mg dan P) dan protein darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jerami padi yang disimpan dengan cara dibungkus (P3) menunjukkan nilai warna, bau, tekstur dan kontaminasi jamur nyata lebih baik ($P < 0,05$) dari pada jerami yang disimpan dengan cara ditumpuk (P1) dan digulung (P2), namun tetap lebih rendah dari jerami segar (P0). Perlakuan tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap profil darah, mineral darah dan protein darah kecuali MCHC. Sapi yang diberikan jerami gulung dan bungkus memiliki nilai MCHC nyata lebih rendah ($P < 0,05$) dari jerami segar dan tumpuk, namun masih berada pada batas normal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jerami padi yang disuplementasi zat aditif sebaiknya disimpan dengan cara dibungkus.

Kata Kunci : Jerami Padi, Mineral Darah, Perlakuan (Ditumpuk, Digulung, Dibungkus), Profil darah, Sapi Pesisir, Zat Aditif.